

Pemaknaan Profesi Perempuan Dalam Video Musik Lokal Di Nusa Tenggara Timur (Studi Hibriditas Budaya)

Juan Ardiles Nafie

Dosen Prodi. Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang

ABSTRAK

Penampilan perempuan dalam video musik merupakan situs yang menunjukkan berbagai ideologi yang mempengaruhi pemikiran suatu masyarakat mengenai konstruksi perempuan, termasuk didalamnya konstruksi mengenai profesi perempuan. Penelitian ini ingin melihat apakah representasi profesi perempuan pada video musik lokal menunjukkan kekuatan pada perempuan atau memunculkan suatu represi baru bagi perempuan lokal di Nusa Tenggara Timur. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai pemaknaan profesi perempuan dalam video musik lokal NTT, serta memberikan deskripsi wacana hibriditas dalam penggambaran profesi perempuan melalui video musik Lokal NTT. Tipe penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan feminisme, profesi perempuan, ruang publik dan teori hibridisasi budaya untuk melihat bagaimana pemaknaan profesi perempuan dalam video musik lokal di NTT. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Carol Vernalis. Data dalam penelitian ini dianalisis dalam 3 tahap, yaitu: (1) analisis struktur yang tercipta dalam video musik, (2) membaca kronologi video dan analisis dari dua bagian tertentu, dan (3) memaknai profesi perempuan kaitannya dengan hibriditas budaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perempuan yang berprofesi guru tidak dimaknai secara profesional yang melekat pada profesi guru tapi menonjolkan simbol-simbol perempuan modern melalui ruang dan fashion. Hibriditas antara penampilan perempuan modern tapi masih terikat dengan budaya patriarki lokal. Perempuan yang berprofesi bidan dimaknai dengan domestikasi perempuan.

Kata kunci: profesi perempuan, video musik lokal, hibriditas budaya.

THE REPRESENTATION OF FEMALE PROFESSIONS IN LOCAL MUSIC VIDEOS IN EAST NUSA TENGGARA (A STUDY OF CULTURAL HYBRIDITY)

ABSTRACT

The appearance of women in music videos is a site that shows various ideologies which influence the thinking of a society about the construction of women, including the construction of the profession of women. This study wants to see whether the representation of the women's profession in the local music video shows strength in women or leads to a new repression for local women in East Nusa Tenggara. The aims of this study are to provide an overview of the meaning of the women's profession through local music videos of East Nusa Tenggara and to provide a description of the hybridity discourse in the depiction of the women's profession through the NTT Local music video. The type of this research is descriptive qualitative research uses the approach of feminism, the women's profession, public space and cultural hybridization theory to see how the meaning of the women's profession in local music videos in East Nusa Tenggara. This study uses the analysis of semiotics of Carol Vernalis. The data in this study were analyzed in 3 stages, namely: (1) structural analysis created in the music video, (2) reading the video chronology and analysis of two specific parts, and (3) understanding the women's profession in terms of cultural hybridity. The results of this study indicate that women who are teachers are not professionally interpreted as attached to the teaching profession but emphasize the symbols of modern women through space and fashion. Hybridity between the appearance of modern women but still bound by local patriarchal culture. Women who are midwives are interpreted by the domestication of women.

Keywords: *female profession, local music videos, cultural hybridity.*

Korespondensi : Juan Ardiles Nafie, S.I.Kom., M.I.Kom. Universitas Nusa Cendana. Jalan Adisucipto Penfui Kupang, Kode Pos 85001 No HP : 082233110666. Email : juannafie18@gmail.com

PENDAHULUAN

Video klip lokal berperan sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan, mempromosikan kelokalan yang dimiliki oleh suatu daerah. Video klip lagu-lagu lokal merupakan pelengkap untuk membantu menjelaskan inti dari makna lagu. Video klip lokal juga menampilkan berbagai ciri khas daerah yang tidak lepas dari perpaduan budaya lokal dengan budaya-budaya lain di luar lokal.

Video klip menampilkan banyak hal yang dipertontonkan bagi masyarakat lewat tubuh: gaya hidup, berpakaian, model rambut, serta berbagai asesoris pelengkap. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa dengan globalisasi mempunyai peranan besar dalam penyebaran gaya keseluruh dunia meskipun tidak dalam waktu yang bersamaan.

Penampilan perempuan merupakan situs yang menunjukkan berbagai ideologi yang mempengaruhi pemikiran suatu masyarakat mengenai konstruksi perempuan, termasuk

didalamnya konstruksi mengenai profesi perempuan.

Suatu budaya digerakkan oleh kekuatan kapitalisme dan modernism. Hal ini bisa dilihat dengan menelusuri *dominan culture* yang ditampilkan di video klip. Perempuan selalu ditampilkan semenarik mungkin untuk dapat menarik perhatian penonton. Dengan demikian maka perempuan lokal terkesan dipaksakan untuk mengikuti wacana global yang sering ditampilkan di media massa. Sehingga perempuan lokal dalam video klip sering ditampilkan dengan cara berpakaian, penataan rambut, aksesoris yang digunakan mengikuti wacana global dan meninggalkan unsur lokal yang ada.

Perempuan dan profesinya mencoba keluar dari wacana lokal menuju global terkait dengan peran sosial atau profesi yang dimiliki. Bagaimana profesi perempuan ditampilkan dalam budaya pop, itu ditampilkan sebagai objek patriarki atau diakui sebagai pekerja profesional.

Banyaknya ideologi dominan yang mempengaruhi tampilan

perempuan dalam video klip. Pemunculan perempuan itu tidak bebas nilai dan tidak semata-mata kepentingan perempuan tapi ada kepentingan kapitalisme, patriarki, modernisme. Ada kemungkinan representasi perempuan yang penting untuk menunjukkan perempuan beremansipasi itu tidak semata-mata menunjukkan kekuatan perempuan justru membelenggu perempuan dalam berbagai wacana dominan perempuan yang lain.

Banyak yang diekspresikan dalam bentuk perilaku yang beraneka ragam. Dari sinilah seksualitas perempuan itu dimunculkan dengan cara bagaimana mengekspresikan diri, mengkomunikasikan perasaan kepada orang lain melalui tindakan yang dilakukannya. Konteks lokal NTT perempuan mengekspresikan diri sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan yang dianutnya. Setiap profesi yang digeluti perempuan menempatkan dia pada status sosial tertentu dan bagaimana dia diterima dalam masyarakat. profesi-profesi tertentu seperti guru, bidan, perawat yang bisa dikatakan melekat dengan perempuan akan menjadi sorotan masyarakat dalam berinteraksi.

Ada nilai-nilai yang harus dijaga dalam kebudayaan dimana ia tinggal.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini ialah dengan hadirnya modernisasi yang berujung pada globalisasi yakni suatu keadaan dimana individu bertingkah laku dan gaya hidup sesuai dengan modernisasi dan turut andil dalam meyebarkannya ikut berimplikasi dalam tampilan yang dimunculkan dalam media khususnya dalam video musik lokal. Dalam tampilan video musik lokal pemaknaan terhadap lirik yang divisualisasikan dalam gambar turut memberikan suatu dampak bagi penonton.

Penelitian ini ingin melihat apakah representasi profesi perempuan pada video musik lokal menunjukkan kekuatan pada perempuan atau memunculkan suatu represi baru bagi perempuan lokal di Nusa Tenggara Timur dan bagaimana pemaknaan profesi perempuan ditampilkan berdasarkan tanda-tanda serta simbol-simbol yang terdapat dalam video klip lokal di Nusa Tenggara Timur. Tujuan penelitian memberikan gambaran mengenai pemaknaan profesi perempuan dalam video musik lokal

NTT dan Memberikan deskripsi wacana hibriditas dalam penggambaran profesi perempuan melalui video musik Lokal NTT.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pemaknaan profesi perempuan dalam video klip lokal di NTT ini akan menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Semiotika secara harfiah berarti “ilmu tentang tanda” dan digunakan untuk menganalisis makna teks (Fiske, 2004: 61). Menggunakan teori semiotik Carol Vernallis (1998), dimana deskripsi cara kode musik dan visual yang beroperasi di video musik, dan analisis mendalam yang menunjukkan operasi ini bekerja di aliran temporal. Kedua mode bekerja sama untuk menginformasikan tentang video musik sebagai praktek artistik dan sebagai alat ideologis. Teknik analisis data dari Carol Vernallis , terbagi menjadi tiga bagian pertama, dimana melihat video klip dari berbagai struktur, antara lain: *Flow* (aliran), *Continuity* (Kontinuitas), *Contour* (garis bentuk), *Form* (bentuk/model), *Motive* (Motif), *Phrase* (Frase), dan *Lyrics* (Lirik). Bagian kedua

memberikan pembacaan kronologis seluruh video, serta analisis dari dua bagian tertentu. Bagian akhir pemaknaan profesi perempuan dilihat dari keterkaitan antara *fashion*, ruang, *body language*, musik dan bahasa. Logika hubungan ini menetapkan dasar untuk menyelidiki pemaknaan profesi perempuan. Bagian ini, saya akan mengeksplorasi terkait profesi perempuan dengan hibriditas budaya. Teori Hibridisasi menjelaskan sebuah visi positif mondialisasi-globalisasi yang di dalamnya melintas berbagai budaya. Terkait dengan video klip lokal, teori hibridisasi dapat membantu menjelaskan bagaimana wacana hibriditas dalam penggambaran profesi perempuan melalui video terkait penelitian ini. Dengan terbentuknya identitas campuran, teori ini dapat membantu menjelaskan bagaimana identitas campuran itu muncul dan ditampilkan dalam video klip lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis bagian satu ini akan melihat video klip dari berbagai struktur, antara lain: *Flow* (aliran), *Continuity* (Kontinuitas), *Contour* (garis bentuk), *Form*(bentuk/model), *Motive* (Motif),

Phrase (Frase), dan *Lyrics* (Lirik). Selanjutnya analisis bagian kedua, dilakukan pembacaan dekat dari dua bagian. Dalam hal ini melihat secara dekat dua bagian tertentu dari video. Tahapan selanjutnya ialah analisis bagian ketiga yang akan dibahas pada bab selanjutnya. Video klip yang akan dibahas adalah video klip “Yulia Adonara”, merupakan lagu yang diciptakan oleh Rommy Sebo. Video klip berdurasi 5 menit 32 detik

dinyayikan oleh Rommy, Sances dan Apache. Selanjutnya video klip “Marina” merupakan lagu yang diciptakan oleh Rommy Sebo. Video klip berdurasi 5 menit 3 detik dinyayikan oleh Rommy Sebo.

Analisis bagian satu video klip 'Yulia Adonara' dari berbagai struktur

Tabel 1. Perbandingan analisis bagian pertama Video “Yulia Adonara” dan Video “Marina”.

Struktur Video	Video “Yulia Adonara”	Video “Marina”
<i>Flow</i> (Aliran)	struktur flow menarik penonton dengan teknik pengambilan gambar berfokus pada gestur tubuh. Bagian ini, profesi perempuan direpresentasikan dengan tontonan tubuh dan asesoris modernitas yang melekat di dalamnya (kacamata, hot pants, high heels). Sosok guru ditampilkan dengan lebih mementingkan tubuh perempuan yang dianggap sangat menarik perhatian penonton.	Struktur <i>flow</i> Video diawali dengan penampilan perempuan berkacamata hitam. Terdapat tampilan ditampilkan gadis remaja yang berjoget mengikuti irama yang ada dan seakan-akan kita yang mendengarkan musik ini ikut larut bagaikan diajak untuk berjoget. Selain itu, Tampilan Mobil ambulance dan perempuan berbaju putih.
<i>Continuity</i> (Kontinuitas)	Teknik editing dilakukan dengan tambahan efek-efek cahaya berusaha membantu memperjelas lirik lagu. Struktur ini masih berkaitan dengan struktur (flow), dimana penonton kembali disugahi tampilan sosok guru dengan menggunakan kaca mata, berjalan di mall menggunakan hotpans. Struktur ini menjelaskan profesi guru tetapi Gambar tidak menunjukkan profesi.	Beberapa bagian dalam lagu ini menggunakan Teknik editing <i>dissolve</i> (mengurangi kecerahan gambar dan memunculkan gambar baru secara perlahan-lahan sampai gambar benar-benar terlihat jelas). Struktur ini menjelaskan pergantian peran dari Marina menjadi seorang bidan dan menjadi sosok kekasih idaman.
<i>Contour</i> (Garis Bentuk)	<i>Contour</i> terlihat pada jeda musik dimana sosok Yulia kembali ditampilkan sedang berjalan di mall. Gerak tubuh dan alunan langkah Yulia terlihat seirama dengan iringan musik. Kesan ini terlihat bahwa wacana global diterapkan dalam penggambaran sosok guru. Hal ini menjadi bagian yang penting karena itu terus dimunculkan.	<i>Contour</i> terlihat dengan tiga hentakan musik yang agak keras. Hentakan musik tersebut serentak dengan tampilan tiga cuplikan gambar yang ditampilkan secara bergantian dengan cepat sesuai irama. Setiap cuplikan gambar ditampilkan sosok Marina. Gambar tersebut didominasi dengan tampilan Marina menggunakan kacamata dan rambut terurai. Struktur ini menampilkan marina dengan tampilan seragam bidan dan busana casual modern.
<i>Form</i>	Mengambil beberapa latar yakni mall,	Terlihat beberapa desain antara lain

(Bentuk/Model)	rumah dan jalanan. Pengambilan gambar mall yang paling menonjol dalam video klip ini. Tempat-tempat tidak memiliki kejelasan mengapa sehingga gambar diambil pada lokasi tersebut.	pelabuhan yang mengarah pada ruang publik, selanjutnya rumah sakit, latar belakang rumah sakit ingin mempertegas profesi bidan. Tempat sudah mulai diakitkan dengan profesi. Seperti rumah sakit, marina keluar dari mobil ambulance.
Motive (Motif)	Penggambaran Struktur <i>motive</i> (motif) dalam lagu Yulia Adonara disini terlihat pada bagian <i>refrain</i> dari lagu. Setiap penggalan <i>refrain</i> “ Yulia.. Yulia.. sayangku Yuliana. Struktur motif terlihat dalam bentuk pemujaan terhadap sosok Yulia.	Struktur motif lagu Marinaterlihat pada bagian <i>refrain</i> . Struktur motif terlihat dalam bentuk pemujaan terhadap sosok Marina dan mulai dikaitkan dengan tampilan sosok Marina dengan berprofesi sebagai bidan dan sebagai kekasih idaman.
Phrase(Frase)	Memindahkan pandangan kita dari <i>setting</i> tempat yang berbedadan memindahkan genre musik dari pop ke musik rap. Yulia ditampilkan mengarah pada sosok kekasih idaman dan tampilan tempat tidak menunjukkan profesi guru.	Struktur ini menampilkan sosok gadis remaja berjoget mengikuti irama, juga Marina yang berjalan mengikuti irama. Tampilan Marina tidak cukup sebagai bidan tetapi berusaha untuk ditampilkan sebagai sosok kekasih dari pria dalam lagu.
Lyrics(Lirik)	Liriklagu ‘Yulia Adonara’ mencerminkan <i>romantic love</i> dimana lagu ini tidak berorientasi pada penjelasan terkait profesi Guru tetapi lebih banyak berorientasi pada <i>romantic love</i> .	Struktur lirik berorientasi pada profesi bidan yang menjalankan tugas untuk merawat pasien. Citra seorang bidan selalu ramah dengan pasien.

Analisis Bagian dua Video klip Yulia Adonara dan video klip Marina

Analisis bagian kedua, Peneliti akan akan melakukan pembacaan dekat dari beberapa bagian. Dalam hal ini melihat secara dekat dua bagian-bagian tertentu dari video.

Tabel 2. Analisis bagian dua Video Klip Yulia Adonara

Video klip Yulia Adonara			
Introduction	Bait 1	Bait 2	Bait 3
Pemujaan terhadap sosok Yulia.	Pengenalan terhadap sosok Yulia. Yang ditonjolkan fashion dan ruang	Pengokohan posisi. Bagaimana budaya lokal memandang perempuan	Penolakan karena tidak memenuhi syarat.

Tabel 2. Analisis bagian dua Video Klip Marina

Video Klip Marina			
Introduction	Bait 1	Bait 2	Bait 3
Pemujaan terhadap sosok Marina	Profesi belum terlihat. Tampilan perempuan dengan busana casual.	Profesi yang menggambar perawatan.	Dicintai karena pandai merawat

PEMBAHASAN

Bagian ini akan melihat pemaknaan profesi perempuan difokuskan pada hubungan musik dan gambar. Pemaknaan profesi perempuan dilihat dari keterkaitan antara fashion, ruang, *body language*, musik dan bahasa. Logika hubungan ini menetapkan dasar untuk penyelidikan pemaknaan profesi

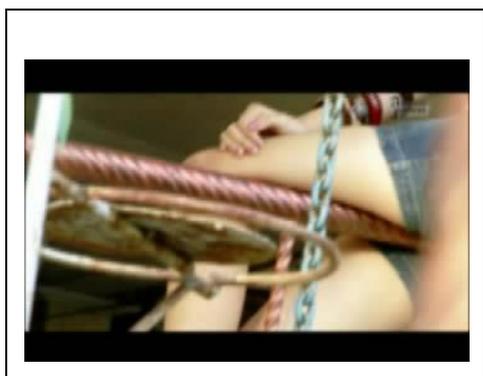
perempuan. Bagian ini, saya akan mengeksplorasi terkait profesi perempuan dengan hibriditas budaya; (1) *Fashion*. Lagu Yulia Adonara menceritakan tentang kisah cinta dengan seorang ibu Guru bernama Yulia. Dalam video klip Yulia Adonara penggambaran sosok guru tidak sesuai dengan isi dari lagu. Sosok guru pada video ini ditampilkan lebih menagarah pada apa yang dianggap menarik untuk dilihat. Guru dalam video klip Yulia Adonara dari segi kostum tidak menggambarkan sosok guru. Lagu Yulia Adonara divisualisasikan dengan cara permainan kostum, *body language* dan kerja kamera. Permainan kostum dan *body language* yang diperagakan oleh sosok Yulia bersama lirik lagu saling mendukung untuk meningkatkan gairah audiens (terutama laki-laki) melalui fantasi seksualnya. Terdapat dua kostum yang digunakan Yulia merupakan kategori *busanaminimal clothing* kategori ini, jenis celana yang digunakan lebih pendek dari *miniskirt* (<20 cm). Celana ini dipadukan dengan atasan berjenis *crop top* atau atasan yang terpotong sehingga memperlihatkan sebagian dada. Tipe busana yang digunakan ini dipadukan dengan menggunakan kacamata. Penggunaan kacamata terlihat jelas bahwa ada hibriditas budaya yakni unsur modernitas dari barat yang diserap dan

dipraktikkan kedalam wacana lokal. Tampilan profesi perempuan tidak dianggap serius sehingga profesi guru digambarkan dengan menggunakan *hotpants* (kategori *busanaminimal clothing*), kacamata, gaun tanpa lengan. Kostum yang dikenakan merupakan kostum terkait dengan budaya modern yang diterapkan dalam kelokalan. Dengan demikian menciptakan suatu pergeseran budaya lokal yang terjadi di tengah masyarakat dari hasil serapan budaya luar. Masyarakat menganggap hal ini merupakan hal yang wajar sehingga wacana ini ditampilkan ke dalam video klip. Penggunaan kacamata terkait dengan ruang (*mall*) bisa dikatakan keluar dari esensinya. Tampilan-tampilan ini hanya mementingkan hal yang dianggap “tren” dan berusaha untuk diadopsi. Selanjutnya, penataan rambut Yulia ditampilkan dalam dua jenis. Ketika Yulia berada di *mall*, rambut dibuat dengan mode *kriwil* atau sedikit bergelombang. Hal ini kembali menciptakan hibriditas budaya yakni wacana modernitas dianggap penting untuk diadopsi. Sepatu yang digunakan berjenis *high heels* yakni sepatu yang mempunyai hak tinggi dan lancip. Umumnya, Sepatu ini digunakan untuk mengubah gaya berjalan agar terlihat lebih feminim, memperlihatkan kaki yang jenjang, terlihat lebih seksi dan elegan.

Kesan yang ingin ditunjukkan ialah memberikan konstruksi sempurna atas lekuk tubuh Yulia, dengan penataan rambut, kacata mata, baju yang terlihat seksi, hotpans, dan sepatu high heels. Penataan rambut terlihat bahwa adanya upaya untuk menyesuaikan dengan budaya di luar NTT, rambutnya lebih lurus, pendek dan berwarna. Keseluruhan fashion yang dikenakan menunjukkan seksualitas perempuan adanya wacana modernitas, globalisasi yang dipraktikkan dalam sosok Yulia. Adanya upaya untuk menyesuaikan dengan budaya di luar NTT Rambutnya lebih lurus, pendek dan berwarna. Selanjutnya kostum yang dikenakan sosok Yulia dalam video klip Yulia Adonara adalah gaun tanpa lengan berfungsi untuk mempertontonkan kaki dan lengan yang ramping dan jenjang. Melihat video klip tentunya ada ketergantungan dari aspek estetika dan ideologi yang menunjukkan bahwa kita tidak bisa melihat ke satu tempat untuk memahami video musik, tetapi harus lebih berurusan dengan hubungan antara narasi video, formal, dan aspek sosial budaya. Fashion dalam video klip Yulia Adonara dianggap tidak dapat menjual tanpa memasukkan unsur modernitas. Tampilan dalam video klip dikemas semenarik mungkin dengan berusaha untuk menampilkan gaya, busana yang dianggap tren sehingga dapat menarik perhatian

penonton ketika melihat video klip. Tampilan-tampilan terkait dengan profesi guru dianggap tidak dapat menjual sehingga tampilan terkait dengan profesi diabaikan dalam video klip Yulia Adonara. (2) **Ruang.** Video klip Yulia Adonara terlihat pekerjaan di sektor publik yang diserahkan kepada kaum perempuan juga pekerjaan yang masih dekat dengan urusan domestik yakni Guru. Pekerjaan yang tidak jauh dari urusan mendidik anak membimbing anak dalam belajar. Masyarakat NTT masih memegang budaya patriarki. Dimana perempuan masih mempunyai peran dan tugas terkait dengan urusan domestik. Perempuan yang memiliki pekerjaan terkait dengan urusan domestik seperti perawat, bidan, guru dan sebagainya. Bisa dikatakan profesi yang diidolakan masyarakat karena profesi-profesi tersebut merupakan profesi yang menguntungkan. Lokasi yang diambil untuk jalannya cerita juga tidak menggambarkan lokasi sekolah melainkan gambar yang diambil berfokus pada mall dan tempat-tempat yang tidak ada kaitannya dengan sekolah. Dalam hal ini, tampilan lokasimall, berlolak belakang dengan tema pada lirik lagu layaknya seorang guru tetapi divisualisasikan dengan mall bukan sekolah. Pada umumnya seorang yang berprofesi guru identik dengan sekolah tetapi dalam video klip 'Yulia Adonara' menampilkan

sesuatu yang bisa dikatakan keluar dari apa yang melekat dengan profesi guru. Tokoh Yulia didefinisikan melalui penggunaan ruang. Dimana melalui ruang, ia bertindak seolah-olah berkomunikasi melalui ruang. Rasa ruang juga membantu untuk menentukan Yulia. Sebuah pendekatan yang berfokus pada citra tanpa perhatian yang cukup untuk waktu musik dan ruang. Yulia adalah seorang Guru yang memikat kita ke dalam video dengan gambar bergerak dan berfokus pada sosok Yulia. (3) **Body Language**. Teknik pengambilan gambar juga mengarah pada tubuh perempuan. Bagaimana tubuh perempuan ditampilkan dengan membawa penglihatan kita mengikuti gerak kamera. Pengambilan gambar diambil dari bawah (ujung kaki) sampai pada ujung kepala. Tampilan ini ingin menunjukkan keindahan tubuh perempuan dalam video klip ini, gambar berusaha menampilkan apa yang dianggap menarik bagi penglihatan.



Gambar 1. Video klip Yulia Adonara

Tampilan ini lebih menonjolkan tubuh dengan busana yang dikenakan. Bahasa tubuh yang ditampilkan kembali mengutamakan gaya bahasa tubuh barat dan lebih mementingkan modernitas. Tampilan sosok guru dari bahasa tubuh menampilkan hibriditas budaya di dalamnya. Bahasa tubuh dalam video klip Yulia Adonara terlihat perempuan ditampilkan sebagai objek pandang. Secara ideologis perempuan masih dijadikan sebagai objek pandang (laki-laki). Cara kerja kamera dalam mengambil gambar merupakan perpanjangan dari penglihatan laki-laki. Sehingga yang menjadi penting bagaimana perempuan dipandang bukan esensi dari kehadirannya di video klip. (3) **Musik dan Bahasa**. Genre musik dalam lagu 'Yulia Adonara' terdapat campuran musik pop dan juga musik Rap. Lirik dalam lagu ini lebih didominasi dengan musik Rap, sentuhan musik pop muncul dibagian awal lagu dan bagian *refrain*. Musik lebih memunculkan hibriditas antara barat (rap) dan pop Indonesia. Penggunaan

syair lebih menunjukkan hibriditas dimana memunculkan tiga bahasa dalam lagu. Musik lokal tetapi dipadukan dengan lirik berbahasa Inggris. Penggunaan Bahasa daerah (Flores Timur) digunakan untuk menggambarkan dan lebih menekankan pada tradisi budaya NTT. Sedangkan, musik yang digunakan dalam lagu ini tidak begitu terlihat nuansa daerah. Lagu ini menampilkan kelokalannya dari lirik berbahasa daerah. Penggunaan unsur bahasa daerah menjelaskan tentang budaya patriarki di NTT. Budaya NTT ketika sosok pria ingin melamar gadis yang dicintai maka tentunya ada kesepakatan dari kedua belah pihak (laki-laki dan perempuan). Syair lagu ini juga dijelaskan bahwa ketika sosok pria yang ingin melamar Yulia harus membawa kambing tujuh dan gading lima. Hal ini terlihat jelas bahwa masyarakat NTT masih memegang teguh budaya patriarki. Musik rap di barat berisikan pemberontakan masyarakat kulit hitam yang merupakan musik pemberontakan dinyayikan dengan nada yang kasar sebagai bentuk perlawanan. Tapi dalam lagu ini peniruan tanpa konteks yang dalam sehingga lagu ini tidak berisikan pemberontakan tetapi melangengkan pemikiran patriarki. Pemikiran ini terlihat dalam lirik lagu yang mengatakan bawa kambing lima, gading tujuh dinyakikan dengan gaya rap. Unsur lokal dimasukan dalam lirik yakni

penggunaan bahasa daerah tapi peniruan musik rap hanya sekedar meniru tanpa ada pemberontakan dalam lirik lagu. Musik pada lagu ini mengadopsi budaya barat (musik Rap), dimana syair lagu ini aliran musik dengan gaya berbicara dengan gaya rap. Dalam lirik lagu terdapat bahasa daerah, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Berbagai bahasa yang digunakan dalam lagu ini merupakan unsur modern dan juga unsur lokal. Wacana lokal ditampilkan dalam musik terkait lirik lagu, umumnya dalam lagu ini menggunakan bahasa Indonesia tetapi dalam lirik terdapat beberapa kata menggunakan bahasa daerah. Penggunaan bahasa daerah dalam lagu ini menempatkan perempuan pada posisi dimana ketika perempuan sudah memiliki profesi dan dilamar oleh sosok pria yang maka ada kesepakatan-kesepakatan yang sudah disepakati oleh pihak laki-laki dan perempuan. Ketika perempuan sudah dilamar oleh sosok pria maka apapun yang dilakukan oleh perempuan harus berbakti kepada suaminya. Terkait lagu ini menjelaskan bahwa kesepakatan sosok pria harus membawa kambing tujuh dan gading lima. Apabila kesepakatan tersebut sudah digenapi oleh pihak laki-laki maka sosok pria diperbolehkan untuk melamar gadis idamannya.

Analisis bagian tiga video klip Marina

Fashion

Tampilan sosok Marina dalam video klip ini terdapat percampuran budaya yang diserap. Hal ini lebih terlihat pada *fashion* yang dikenakan oleh sosok Marina. Dari segi fashion Marina diambil gambar menggunakan kacamata merupakan wacana modernitas. akhirnya, diserap dan menghadirkan suatu identitas campuran yang bisa kita temukan dari tampilan video klip.

Secara umum, kostum yang dikenakan Marina dalam video klip ini berusaha menampilkan dengan konsep profesi bidan yakni baju dan celana berwarna putih layaknya seragam bidan pada umumnya di Indonesia. Namun, pada video klip ini juga Marina tidak hanya ditampilkan dengan menggunakan seragam bidan tapi juga ditampilkan dengan konsep global. Dengan melihat teori hibridisasi budaya, maka tampilan video klip terkait dengan kostum yang dikenakannya terlihat bahwa fashion Marina merupakan suatu bentuk hibridisasi budaya. Teori hibridisasi menjelaskan adanya pertemuan dan pencampuran berbagai kebudayaan dan identitas yang berbeda-beda. Adanya elemen kebudayaan yang diserap dan dipraktikkan tetapi tidak mempertimbangkan makna aslinya.

Konsep dinamika proses peniruan berbagai elemen kebudayaan.

Berbagai bentuk tampilan dalam video klip juga merupakan bentuk peniruan dari budaya barat seperti kacamata yang digunakan, fashion dan sebagainya. Masyarakat selalu menganggap bahwa apa saja yang sedang tren dan dianggap keren maka mereka berusaha menjadikannya acuan.

Profesionalitas seseorang tentunya terdapat nilai-nilai yang melekat dengan dirinya dalam berperilaku di tengah masyarakat. pemaknaan dinilai oleh orang lain dengan nilai-nilai yang melekat dengan profesi pada dirinya. Menurut Djarm'an Satori (2007: 1.4), "Profesional menunjuk pada dua hal. Pertama, orang yang menyandang suatu profesi, misalnya, "Dia seorang profesional". Kedua, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya.

Profesional dilihat dari penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya. Penggambaran sosok bidan dalam video klip ini sangat jelas terlihat. Busana yang dikenakan terlihat jelas bahwa sosok dalam video merupakan seorang bidan. Penampilan sosok Marina dianggap tidak cukup hanya dengan berseragam layaknya seorang bidan tapi juga ditampilkan

dengan menggunakan kostum yang mengarah pada modernitas yakni proses transformasi dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern.

Ruang

Profesi bidan sangat melekat dengan rumah sakit, sangat jelas dalam video ini mengambil gambar dengan lokasi rumah sakit. Terkait dengan globalisasi tampilan ini tidak cukup menarik sehingga dalam video juga mengambil lokasi pelabuhan. Marina tidak hanya digambarkan sebagai seorang bidan tetapi juga ditampilkan sebagai seorang kekasih idaman yang menggunakan busana casual modern saat berjalan di pelabuhan. Wacana modernitas kembali ditampilkan dalam video klip, pelabuhan menjadi tempat yang dipilih untuk berusaha menampilkan sosok Marina dengan busana casual modern.

Masyarakat lokal berusaha untuk mempertahankan sebagian karakteristik budaya lokal mereka dan juga memasukkan dan mempraktikkan budaya modern dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat juga dalam video klip lokal, Hadirnya budaya moderntelah menciptakan suatu pergeseran budaya yang terjadi di tengah masyarakat. Akibatnya, kearifan budaya lokal mengalami pergeseran bentuk, praktik,

dan orientasi dalam masyarakat yang mengarah pada percampuran budaya.

Gambaran desa Maronggela dalam video klip ini berusaha untuk membawa transformasi dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Penggambaran desa Maronggela dalam video klip merupakan representasi desa dalam konsep modern.

Body Language

Bahasa tubuh yang diberikan pada bagian ini terlihat pada sinyal yang terlihat pada mata sosok Yulia dalam video klip Marina. Kontak mata yang dilakukan dikelompokkan dalam *The intimate gaze*, dimana dari gambar tersebut menunjukkan ketertarikan terhadap lawan bicara. Adanya respon balik dari sosok Marina dalam video klip terhadap sosok pria dalam lagu. Kontak mata *The intimate gaze* menunjukkan bahasa tubuh ketertarikan terhadap lawan bicara dari Bidan tetapi masih menjaga profesinya.



Gambar 2. Video Klip Marina

Selanjutnya pada video klip terlihat permainan bahasa tubuh dengan

sosok marina ditampilkan dengan teknik pengambilan gambar secara *close up* dimana Marina ditampilkan dengan berusaha memperlihatkan keindahan rambut yang ia miliki. Dalam video klip berusaha mempertunjukkan bagian-bagian yang menarik dari sosok Marina.

Bahasa tubuh yang ditampilkan dalam video klip Mariana juga terlihat pada saat sosok Marina sedang berjalan dengan menggunakan pakaian seragam bidan. Tampilan ini menunjukkan keindahan tubuh Marina dan busana yang dikenakan. Tidak hanya pada seragam bidan tetapi hal yang sama terjadi juga dengan kostum yang berbeda. Tampilan wacana modernitas kembali terlihat ketika kita melihat keberlanjutan cerita dalam video klip ini, selanjutnya Marina kembali ditampilkan dengan menggunakan baju berwarna putih dan celana panjang berwarna hitam dan menggunakan kacamata. Gambaran pada bagian ini lebih berfokus pada sosok Marina ditampilkan dengan apa yang dianggap menarik sesuai dengan tren masa kini tanpa melihat bagian penting dari lirik lagu.

Musik dan Bahasa

Musik dalam Video klip Marina merupakan aliran musik Pop. Video ini berusaha menampilkan alunan musik dengan tempo yang agak cepat membuat

pendengar ikut bersemangat dan menikmati musik. Melihat dari unsur kelokalan musik yang digunakan adanya percampuran dari unsur-unsur musik dari luar yang dikombinasi dan terciptalah suatu musik.

Sebagian besar genre musik masa kini masih berkisar pada: (1) gaya vokal halus dan romantis; (2) irama dan tingkat emosi yang kuat; (3) tema puitis. Semua ini merupakan unsur-unsur kode musik pop yang dalam banyak cara dalam merancang musik. Hal ini terlihat juga pada musik lagu 'Marina' dalam alunan musik dalam video klip berusaha menampilkan kelokalan dengan memvisualisasikan musik yang ada dengan tampilan anak-anak yang berjoget mengikuti irama musik. Tampilan model bagian ini juga berusaha menampilkan kelokalan.

Lagu ini menggunakan perpaduan bahasa Kupang dan bahasa Indonesia. Beberapa kata dan kalimat dalam lirik lagu memasukkan bahasa kupang. Penggunaan kata "nona" adalah sebutan bagi gadis atau perempuan yang belum menikah. Marina merupakan seorang gadis yang berprofesi sebagai bidan dari desa Maronggela.

Lirik lagu Marina juga menjelaskan "Marina e.. Marina e.." penggunaan nama orang dan diikuti dengan kata "e.." merupakan sebutan nama dengan penuh

harapan. Marina dalam lagu ini diperjelas dengan daerah asalnya yakni 'Maronggela'. Terlihat pada judul lagu menagitkan nama orang dengan nama daerah. Perpaduan nama orang, profesi dan nama daerah ini memberikan penekanan pada citra perempuan (Marina) adalah seorang yang berprofesi sebagai bidan di desa Maronggela.

Lagu Marina dari segi musik tidak begitu terlihat unsur lokalnya dan lebih mengarah pada lagu pop Indonesia. Namun, dalam lirik lagu Marina berusaha menampilkan unsur kelokalalan dari segi bahasa yang digunakan yakni bahasa Kupang.

SIMPULAN

Perempuan yang berprofesi guru tidak dimaknai secara profesional yang melekat pada profesi guru tapi menonjolkan simbol-simbol perempuan modern melalui ruang dan fashion. Hibriditas antara penampilan perempuan modern tapi masih terikat dengan budaya patriarki lokal. Perempuan yang berprofesi bidan dimaknai dengan domestikasi perempuan. Perempuan ditampilkan dengan gambaran perempuan yang ideal.

Dalam video musik "Yulia Adonara" dan "Marina" hibriditas tidak terlepas dari peniruan-peniruan. Hal ini terlihat dalam pemaknaan profesi perempuan dalam video musik lokal. Hibridisasi budaya bekerja dalam struktur-

struktur video musik. Tampilan profesi perempuan dalam video musik merupakan hasil dari tarik-menarik berbagai wacana. Terjadinya adopsi terhadap budaya lain yang diserap dan dipraktekkan dalam budaya lokal.

Video musik lokal menunjukkan bahwa apa yang ditampilkan dalam video musik lebih mengutamakan pada hal-hal yang dianggap menarik tanpa mempertimbangkan maksud dari lagu. Pada akhirnya, video musik tidak dapat seutuhnya memberikan penjelasan melalui visualisasi dari lagu.

Rekomendasi akademis penelitian ini telah menambah pembahasan terkait pemaknaan profesi perempuan dalam video klip. Penelitian ini hanya melihat pemaknaan profesi perempuan dari segi *fashion*, ruang, *body language*, musik dan bahasa. Di dalam penelitian ini masih banyak celah permasalahan lain yang diharapkan agar peneliti-peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terakit dengan penelitian ini. Secara praktis, Penelitian ini memberikan rekomendasi pada produser khususnya dalam pembuatan video klip lokal agar lebih mempertimbangkan konten yang akan ditampilkan terkait dengan profesi guru kiranya tidak hanya mementingkan tampilan yang dianggap tren tetapi perlu untuk menampilkan gambaran profesi dari segi *fashion*, ruang, dan *body language*

yang melekat dengan profesi guru. Selain itu, perlu juga dimasukkan instrumen-instrumen musik lokal yang menggambarkan khas dari kelokalan itu sendiri. Secara sosial diharapkan agar khalayak dapat memiliki kemampuan dalam melihat video klip bahwa apa yang ditampilkan tidak sepenuhnya benar dan tidak sepenuhnya salah. Penelitian ini juga mengajak khalayak untuk selalu aktif dalam mengkonsumsi media karena dengan masuknya media komunikasi menjadi akses masuknya budaya luar yang bisa menjadi bentuk baru penindasan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Astuti, Tri. (2011). *Konstruksi Gender dalam Realitas Sosial*. Semarang: Unnes Press.
- Barker, Chris. (2013). *Cultural Studies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Barnard, Malcolm. (2011). *Fashion sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Burton, Graeme. *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra
- Bungin, H.M. Burhan. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*, Jakarta: Kencana.
- _____. (2006). *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Chaubet, Francois. (2015). *Globalisasi Budaya*, Yogyakarta: Jalasutra
- Djam'an Satori, dkk. (2007). *Profesi Keguruan*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Effendi, Onong Uchjana. (1993). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fiske, John. (2004). *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hadirman, F. Budi. (2010). *Ruang Publik Melacak "Partisipasi Demokratis" dari Polis sampai Cyberspace*. Yogyakarta: Kanisius
- Hardjana, Suka. (2003). *Corat Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hardjana, Suka. (2004). *Esai dan Kritik Musik*. Yogyakarta: Galang Press.
- Haryatmoko. (2007). *Etika Komunikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ibrahim, Idi Subandy dan Surnto, Hanif. (1998) *Wanita dan Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kasiyan. (2008). *Manupulasi dan Dehumanisasi Perempuan dalam Iklan*. Yogyakarta: Ombak.
- Kellner, Douglas. (2010). *Budaya Media: Cultural studies, Identitas, dan Politik antara Modern dan Postmodern*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Liliweri, Alo. (2005). *Prasangka & Konflik Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LKiS
- Muhammad, Farouk. (2004). *Praktik Ilmu Komunikasi dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Jakarta Selatan: Teraju.

- Narwaya, Tri Guntur. (2006). *Matinya Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Resist Book.
- Prodi Komunikasi UII. (2008). *Media, Jurnalisme dan Budaya Populer*, Yogyakarta: UII Press.
- Purba, Januarius Andi. (2013). *Shooting yang Benar! Jadikan Video anda sekelas videografer profesional*, Yogyakarta: andi.
- Ramdani, Zaka Putra. (2015). *Gesture*, Klaten: PT Hafamira
- Sakrie, Denny. (2015). *100 Tahun Musik Indonesia*, Jakarta Selatan: Gagas Media.
- Sobur, Alex. (2013). *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tong, Rosemarie. (2010). *Feminist Thought*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Wibowo, Indiawan. (2013). *Semiotika Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media.